

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *POE (PREDICTION
OBSERVATION EXPLANATION)* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI 119 BELALANG KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Skripsi Ini Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**SRI INTAN SYAMSUDDIN
10540 9317 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN



Skripsi atas nama **SRI INTAN SYAMSUDDIN**, NIM **10540 9317 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| | 2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Drs. Abdul Munir K., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

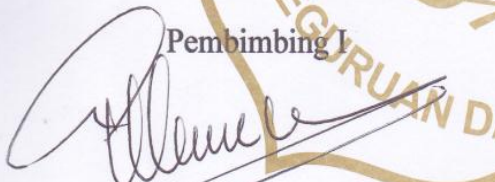
PERSETUJUAN PEMBIMBING

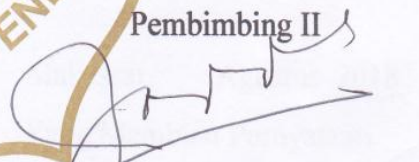
Nama Mahasiswa : **SRI INTAN SYAMSUDDIN**
NIM : 10540 9317 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE
(Prediction Observation Explanation) terhadap Hasil
Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 119
Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum.

Pembimbing II

Drs. H. Tjoddin SB, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Altem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Banyak orang-orang yang kurang mampu untuk menuntut ilmu, tetapi dengan tekad dan perjuangan demi menggapai cita-cita setinggi langit. Mereka yakin bahwa suatu saat akan menjadi orang besar.

(Sri Intan Syamsuddin)

Persembahan:

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini:

Kepada Kedua Orang Tuaku tercinta. Alm. Bapak Syamsuddin dan Ibu Sulia terima kasih atas perjuangan dan dukungan serta do'a yang terus mengalir. Dan untuk keluarga besar atas motivasi dan do'a demi keberhasilan Penulis.

Semoga Allah SWT Memeberikan Rahmat dan Karunia-Nya.

ABSTRAK

SRI INTAN SYAMSUDDIN.2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Andi Tenri Ampa dan Pembimbing II H. Tjoddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Obsevation Explanation*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 15 orang. Peneltiah dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) hasil belajar siswa dengan menggunakan POE (*Prediction Observation Explanation*) berada dalam kategori baik; (b) hasil belajar siswa siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung berada pada kategori cukup; (c) hasil observasi kategori cukup; (d) hasil observasi aktivitas siswa yang diajar dengan model pengajaran langsung berada pada kategori sangat kurang; (e) Respon positif siswa terhadap model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dengan kategori baik, dan (f) Respon positif siswa terhadap pengajaran langsung berada pada kategori sangat kurang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berpengaruh pada terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”** dapat terselesaikan dengan baik.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Syamsuddin dan Sulia yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Dosen Pembimbing I Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum dan dosen Pembimbing II Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd yang selalu bijaksana memebrikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan Erwin Akib, S.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Drs. Abdul Munir K, M.Pd, sebagai Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.

Darman Sawedi, S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 119 Belalang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis. Suhera, S.Pd., Guru Kelas IV SD Negeri 119 Belalang, sekaligus sebagai Validator atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian. Bapak Ibu Guru serta seluruh staf SD Negeri 119 Belalang yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan dapat

memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin Ya Rabbal alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

BillahiFisabililhaq FastabilqulKhairat

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	9
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	9
2. Model Pembelajaran POE (<i>Prediction Observation Explanation</i>)...	11
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	15

4. Hakikat Hasil Belajar	19
B. Kerangka Pikir.....	25
C. Hipotesis	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan	29
2. Variabel dan Desain Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Tempat Penelitian	33
E. Instrument Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	51
RIWAYAT HIDUP.....	90

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Populasi.....	31
3.2	Sampel.....	32
3.3	Standar ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia.....	35
4.1	Deskripsi nilai rata-rata <i>pree-test Post-test</i> dan persentase perbandingan nilai rata-rata <i>pree-test Post-tes</i>	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	26
4.2 Diagram Persentase Nilai rata-rata <i>Pree-test</i> dan <i>Post-test</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Soal *Pre-test* dan *Post-test*
3. Daftar Hadir Siswa SD Negeri 119 Belalang
4. Daftar Nilai Siswa SD Negeri 119 Belalang
5. Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test*
6. Tabel Distribusi T
7. Dokumentasi
8. Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan yang harus dimainkan dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan siswa berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah khususnya di Indonesia. Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan tersebut di atas alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning*. Ada yang beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran perlu dipakai lebih sering di sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan siswa dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat. Adanya transformasi

sosial pun mengharuskan para siswa untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan bermakna dan memiliki daya saing yang sehat.

Berdasarkan perilaku belajar siswa dan cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru pada tanggal 24 Agustus 2015, bahwa siswa kelas IV SD Negeri 119 Belalang sangat minim dalam kemampuan belajar mandiri, termasuk sulit diajarkan karena menuntut siswa memahami sesuatu melalui apa yang dipelajarinya, dengan KKM 7,5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak murid yang tidak mencapai KKM tersebut siswa hanya sampai 50-70 saja sehingga kemampuan belajar siswa SD Negeri 119 Belalang belum maksimal. Oleh karena itu, penulis di sini mengkaji kemampuan belajar mandiri dengan membangun sendiri pengetahuannya dan dapat memecahkan masalah dari apa yang dipelajarinya kemudian menerapkannya di kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, pengembangan Model pembelajaran yang tepat selalu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil prestasi anak didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur untuk mencerdaskan peserta didik. Berdasarkan masalah di atas penelitian mencermati dalam mendalami bahwa akar masalah terletak pada (1) pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat oleh guru yang bersangkutan di dalam pembelajaran, (2) metode yang digunakan adalah metode ceramah, (3) kemungkinan pandangan guru yang bersangkutan tentang arti dan makna belajar yang sesungguhnya sedikit keliru sehingga cenderung melihat dan menilai kebersihan pengajaran manakala siswa mampu menghafal konsep-konsep yang diajarkan dan ternyata hal tersebut turut mewarnai situasi dan kondisi pembelajarannya, sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa rendah.

Perlu diadakan suatu perbaikan pola atau model pembelajaran yang bermakna pada keaktifan siswa dalam belajar sehingga diharapkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermutu dan berkualitas dapat diperoleh dengan baik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan perwujudan dari salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar dari pelajaran ilmu-ilmu sosial yang menekankan siswa untuk saling berinteraksi dengan siapa saja (interaksi sosial) terutama dengan teman maupun gurunya, pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan (interaksi multi arah). Hal ini dapat dilihat dari rasionalisasi rancangan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, terlebih dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Depdiknas (2006) secara khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengembangkan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV menurut guru yang mengajar di kelas IV tersebut disebabkan oleh faktor guru itu sendiri di antaranya: (1) guru dalam proses pembelajaran kurang membimbing siswa dalam bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain atau teman sebangkunya; (2) guru kurang mengoptimalkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran; (3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi

mereka kepada orang lain. Hal ini bukan semata-mata kesalahan para guru, namun lebih pada belum terbukanya akses untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai model-model pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa di antaranya: (1) siswa kurang memperhatikan dampak yang sangat buruk bagi siswa di antaranya: (1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; (2) siswa hanya pasif didalam kelas; dan (3) siswa juga lebih banyak melakukan aktivitas lain seperti bermain dengan teman sebangkunya ataupun kenakalan lain seperti mengganggu temannya. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas sebagian siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah.

Dengan rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak siswa yang tidak pandai ataupun tidak mampu untuk melakukan pembelajaran. Peneliti mengajak siswa untuk membuat tindakan/prediksi/dugaan, melakukan observasi langsung kemudian menjelaskan tentang apa yang sedang dikaji. Dengan itu siswa lebih mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan bisa mendapatkan nilai yang bagus.

Melihat akar permasalahan di atas, peneliti mengambil model yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). *Prediction* atau membuat prediksi, membuat dugaan suatu peristiwa. *Observation* melakukan penelitian, pengamatan apa yang terjadi. Pertanyaan pokok dalam observasi adalah apakah prediksinya memang terjadi atau tidak; dan *Explanation*, yaitu memberi penjelasan. Kesesuaian antara dugaan (prediksi) dengan yang sungguh terjadi.

Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan model pembelajaran dimana siswa diajak untuk menduga kemungkinan yang terjadi dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan fisik dan kemungkinan dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

Hal inilah yang mendorong kami untuk melakukan suatu penelitian Eksperimen yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Salah satu upaya untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan salah satu model pembelajaran Bahasa Indonesia, yang menekankan siswa untuk melakukan suatu pembuktian mengenai konsep yang sudah ada secara langsung, sehingga konsep yang di dapatkan tidak mudah luntur dari ingatan atau pikiran siswa. “Metode POE (*Prediction Observation Explanation*) sejalan dengan teori perkembangan Peaget yaitu anak pada usia SD masih pada tahap perkembangan operasional konkrit”. (Suparno, 2007: 102).

Olehnya itu untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis bersama guru akan melakukan suatu perbaikan pembelajaran dengan melakukan suatu Penelitian Eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

Hasil belajar peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan referensi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - c. Bagi akademis/atau lembaga, sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.
 - d. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti atau penulis, dalam menambah wawasan tentang model pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD).

b. Guru

Melalui hasil ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru dan sebagai masukan dalam memilih model pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dengan menggunakan model POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Siswa

Memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memahami setiap materi yang diajarkan melalui pengalaman yang telah didapat oleh siswa.

d. Sekolah

Sebagai masukan dalam usaha peningkatan kualitas dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2015), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Jamur Kelas X SMAN 1 Rajagaluh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Aktifitas siswa berjalan baik, hal ini berdasarkan rata-rata hasil observasi menunjukkan pada kategori baik dan pada setiap indikator *prediction*, *observation*, dan *explanation* mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. (2) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) pada pokok bahasan jamur dikategorikan kuat dengan rata-rata 81% (kriteria sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa siswa merespon dengan sangat baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2014), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Menggunakan Metode Eksperimen dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas XI SMA AL ISLAM 1 Surakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan uji-t (*t-test*). Nilai prestasi hasil belajar siswa 75% (Baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

metode eksperimen memberikan prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan metode demonstrasi pada pembelajaran POE untuk pokok bahasa larutan penyangga.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Pujiyati (2015) dengan judul “Penerapan Model POE (*Prediction Obsevation Explanation*) Berbasis Media Realita Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas dan Bunyi Kelas IV SD Negeri Karangasem IV Laweyan Surakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep dilihat dari nilai rata-rata sebelum tindakan yaitu 60,73 dengan ketuntasan klasikal 11, 76%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat yaitu 60,01 dengan ketuntasan klasikal 55,88%. Setelah tindakan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,17 dengan ketuntasan klasikal 85,29%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model POE berbasis media realita dapat meningkatkan pemahaman konsep energy panas dan bunyi pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem IV Laweyan Surakarta.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah, Utomo dan Pujiyati dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian dapat meningkatkan hasil belajar dan keefektifan serta aktifitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Obsevation Explanation*).

2. Model Pembelajaran POE (*Prediction Obsevation Explanation*)

a. Pengertian Pembelajaran POE (*Prediction Obsevation Explanation*)

Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan model pembelajaran dimana siswa diajak untuk menduga kemungkinan yang terjadi dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan fisik dan kemudian dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

POE (*Prediction Observation Explanation*) pertama kali diperkenalkan oleh White dan Gunstone pada tahun 1995 dalam bukunya *Probing Understanding* Mabout (Suryaningsih 2011 : 5). POE (*Prediction Obsevation Explanation*) dinyatakan “sebagai strategi yang efisien untuk memperoleh dan meningkatkan Konsepsi Sains pada siswa”. Model ini mensyaratkan prediksi siswa diatas prediksinya, kemudian siswa melakukan eksperimen untuk membuktikan kebenaran prediksinya, kalau kemudian siswa menjelaskan kecocokan atau ketidakcocokan antara hasil pengamatan dengan prediksinya. POE (*Prediction Obsevation Explanation*) dapat membantu siswa mengeksplorasi dan meneguhkan gagasannya, khususnya pada tahap prediksi dan pemberian alasan. Tahap observasi dapat situasi konflik pada siswa berkenaan dengan prediksi awalnya, tahap ini memungkinkan terjadinya rekontruksi dan revisi gagasan awal.

Model ini mirip model belajar induktif. Model belajar induktif memiliki tiga asumsi tentang proses berpikir Joyep dikutip oleh Suryaningsih, (2011 : 7) mengemukakan:

(1) Berfikir tidak bisa diajarkan, mengajar berarti membantu siswa, melalui kegiatan praktek, untuk mengembangkan berpikir induktifnya; (2) berfikir adalah proses transaksi antara data dengan dirinya, ini sama halnya siswa mengelola sendiri data ke salam sistem konseptualnya, menghubungkan dua data atau lebih, memprediksi gejala, menjelaskan fenomena, dan menarik kesimpulan, guru berposisi hanya sebagai fasiliator saja, dan (3) proses berfikir dikembangkan oleh urutan-urutan tertentu yang taat asas, dan bukan oleh pemikiran spontan yang mudah berubah-ubah.

Untuk mengkontruksi pengetahuan diperlukan langkah-langkah, yaitu: Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sir Francis Bacon seorang filosofi Inggris, yang dikenal sebagai bapak metode ilmiah, yaitu 1) mengamati dan mencatat data dan pola yang muncul dari peristiwa tersebut; 2) merumuskan hipotesis; 3) menguji kebenaran hipotesis; 4)

menggunakan hipotesis untuk penyidikan selanjutnya, 5) jika kebenaran hipotesis berlaku secara umum maka dapat diangkat menjadi hukum. Shapiro (Sunaryo, 2012: 34) yaitu, “dibalik setiap pengamatan selalu ada pengandaian dan keyakinan tertentu. Oleh sebab itu tidak lepas dari keyakinan dan asumsi tertentu pula”.

Penggunaan multimedia berbasis komputer juga dapat mendukung tugas dalam model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Peran yang menonjol dalam penggunaan komputer menurut White dan Gunstone adalah komputer dapat di desain untuk secara otomatis menerima masukan sekaligus memberi tanggapan, dalam bentuk komputer interaktif. Masing-masing siswa mempelajari bahan ajar sesuai dengan kecepatan belajar dirinya.

b. Langkah-langkah pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).

Tiga langkah utama dari pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) menurut Sunaryo, (2012;37) yaitu:

- 1) *Prediction* atau membuat prediksi, membuat dugaan suatu peristiwa;
- 2) *Observation* melakukan penelitian, pengamatan apa yang terjadi. Pertanyaan pokok dalam observasi adalah apakah prediksinya memang terjadi atau tidak; dan
- 3) *Explanation*, yaitu memberi penjelasan. Kesesuaian antara dugaan (prediksi) dengan yang sungguh terjadi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran Model POE (*Prediction Observation Explanation*) secara terinci Suryaningsih, (2011 ; 9) yaitu sebagai berikut:

1. Langkah ke-1. Membuat dugaan atau prediksi
 - a) Guru menyajikan persoalan Bahasa Indonesia
 - b) Siswa diminta membuat dugaan. Dalam membuat dugaan siswa diminta untuk memikirkan alasan mengapa ia membuat dugaan seperti ini.
2. Langkah ke-2. Melakukan observasi

- a) Siswa melakukan percobaan berkaitan dengan persoalan Bahasa Indonesia yang di sajikan.
- b) Siswa mengamati dan mencatat apa yang terjadi selama percobaan.
- c) Yang sangat penting dari langkah ini adalah untuk percobaan apakah dugaan mereka benar atau salah.

3. Langkah ke-3. Menjelaskan (*Explanation*)

- 1) Bila dugaan siswa terjadi dalam eksperimen, guru tinggal merangkum dan memberi penjelasan untuk menguatkan hasil eksperimen yang dilakukan.
- 2) Bila dugaan siswa tidak terjadi dalam eksperimen yang dilakukan, maka guru membantu siswa mencari penjelasan mengaa dugaannya tidak benar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model POE (*Prediction Observation Explanation*).

1. Kelebihan model pembelajaran POE

White dan Gunstone (Sunaryo, 2012: 40) menyatakan kelebihan model POE (*Prediction Observation Explanation*) adalah:

- a) Merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi;
- b) Dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksinya dapat mengurangi verbalisme;
- c) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen; dan
- d) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (*dugaan*) dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran.

2. Kelemahan model POE

Sunaryo, (2012: 41) menyatakan kelemahan model POE (*Prediction Observation Explanation*) adalah:

- a) Memerlukan persiapan yang lebih matang, terutama berkaitan penyajian persoalan percobaan yang akan dilakukan untuk membuktikan prediksi yang diajukan siswa.
- b) Untuk kegiatan eksperimen, memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai.
- c) Untuk melakukan kegiatan eksperimen, memerlukan kemampuan dan keterampilan yang khusus bagi guru, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional; dan

Memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa merupakan produk bahasa yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Berebeda dengan hasil budaya lainnya, bahasa adalah hasil budaya yang hidup berkembang yang harus dipelajari. Seorang manusia yang tidak pernah diajar berbicara, maka tidak akan pernah memiliki kemampuan bahasa. Contoh konkret tentang hal ini dapat ditemukan pada anak-anak yang sejak bayi dipelihara oleh hewan seperti monyet atau serigala. Anak manusia seperti itu, bukan hanya tidak dapat berbicara seperti manusia, melainkan juga tidak memiliki kemampuan berpikir sebagaimana halnya manusia biasa (dalam Munirah, 2012:1). Menurut Sugihastuti (Subana, 2011:13) bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Menggunakan bahasa berarti mengirim lambang-lambang dari pembicara menuju kepada pendengar.

Menurut Abidin (2012:17), pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yang harus dimiliki murid yakni kemampuan berbahasa, sikap berbahasa,

pengetahuan tentang ilmu kebahasaan Bahasa Indonesia, kesadaran diri atas pentingnya karya sastra bagi pengembangan diri dan sikap positif murid terhadap karya sastra.

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi Berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru perlu berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Dalam Kurikulum 2004 (dalam Emalia, 2013) dinyatakan bahwa standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Mengapa pada penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan dalam kurikulum 2004 (dalam Emalia, 2013) adalah sebagai berikut:

- 1). Murid menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara,
- 2). Murid memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

- 3). Murid memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
- 4) Murid memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- 5) Murid dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Murid menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual Indonesia.

Menurut Munirah (2012:3) tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, yaitu:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial;
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Halliday dan Brown (Tarigan, 1981: 12-14) mengemukakan bahwa terdapat enam jenis fungsi bahasa, yaitu:

- 1) Fungsi Instrumental bertindak untuk menggerakkan serta memanipulasikan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi.
- 2) Fungsi regulasi atau fungsi pengaturan dari bahasa merupakan pengawasan terhadap peristiwa-peristiwa.
- 3) Fungsi representasional adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan dalam pengertian “menggambarkan” realitas yang terlihat oleh seseorang.
- 4) Fungsi interaksional bahasa bertindak untuk menjamin pemeliharaan sosial. Malinowski mempergunakan istilah “*Phatic communion*” yang mengacu kepada kontak komunikatif antara sesama manusia yang semata-mata mengizinkan mereka mendirikan kontak sosial serta menjaga agar saluran-saluran komunikasi itu tetap terbuka, merupakan bagian dari fungsi interaksional bahasa.
- 5) Fungsi personal membolehkan seorang pembicara menyatakan perasaan, emosi, kepribadian, reaksi-reaksi yang terkandung dalam hati sanubarinya.
- 6) Fungsi heuristik melibatkan bahasa yang dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari lingkungan. Fungsi imajinatif bertindak untuk menciptakan sistem-sistem atau gagasan-gagasan imajiner. Mengisahkan cerita-cerita dongeng, membuat lelucon-lelucon, atau menulis novel.

4. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman. Kemampuan sensorik motoric yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik efektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. Menurut Skinner (Sagala, 2010: 14) menjelaskan bahwa: Suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menurun. Jadi belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.

Menurut Gagne (Suprijono, 2009: 2) belajar adalah “perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

Selanjutnya menurut Traves (Suprijono, 2009: 2) belajar adalah “proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”. Sedangkan Cronbach (dalam Suprijono, 2009: 2) mendefinisikan belajar sebagai “perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman, dan perubahan perilaku disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang serta tidak bersifat temporer”.

Berdasarkan uraian diatas, maka belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis (2) Keterampilan Intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah (4) Keterampilan Motorik (5) Sikap.

Selanjutnya menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009: 6) hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif, *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain efektif, *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan. Yaitu faktor Intern dan faktor Ekstern. Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor Ekstern adalah faktor yang berada di luar diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumadi, (2010: 233) mengklarifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1). “Faktor-faktor berasal dari luar diri pelajar, dapat digolongkan menjadi dua golongan; yaitu (a) faktor-faktor non sosial misalnya keadaan udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, maupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis-menulis, buku-buku, alat peraga, dll). (b) faktor-faktor sosial, misalnya; faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir, hanya berupa foto, gambar, suara, dll). 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: a. Faktor-faktor fisiologis dan b. Faktor-faktor psikologi”.

Slameto (2010: 54) mengklarifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1). “Faktor-faktor intern meliputi: jasmaniah berupa; kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis berupa; intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan, dan 2) Faktor-faktor ekstern meliputi: faktor keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana ramah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, faktor sekolah berupa; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, dan faktor masyarakat berupa; kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat”.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang menjadi akibat dari usaha atau pendapatan. Selain itu, hasil juga diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individu maupun

kelompok. Jadi hasil merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah diuraikan diatas hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa besar tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu penggalan waktu tertentu melalui pemberian tes sebagai evaluasi belajar baik secara lisan maupun tulisan.

Bila dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, maka hasil belajar Bahasa Indonesia merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar-mengajar dalam selang waktu tertentu. Bila siswa telah menguasai pelajaran Bahasa Indonesia akan terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku inilah yang merupakan tujuan pengajaran Bahasa Indonesia dalam arti siswa telah memiliki pengetahuan tentang Bahasa Indonesia.

d. Fungsi Hasil Belajar

Fungsi hasil belajar dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi pendidikan itu sendiri. Evaluasi pendidikan dimaksudkan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan, dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Slametto (2010: 65) secara lebih rinci fungsi hasil belajar dalam pendidikan dan pengajaran dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu:

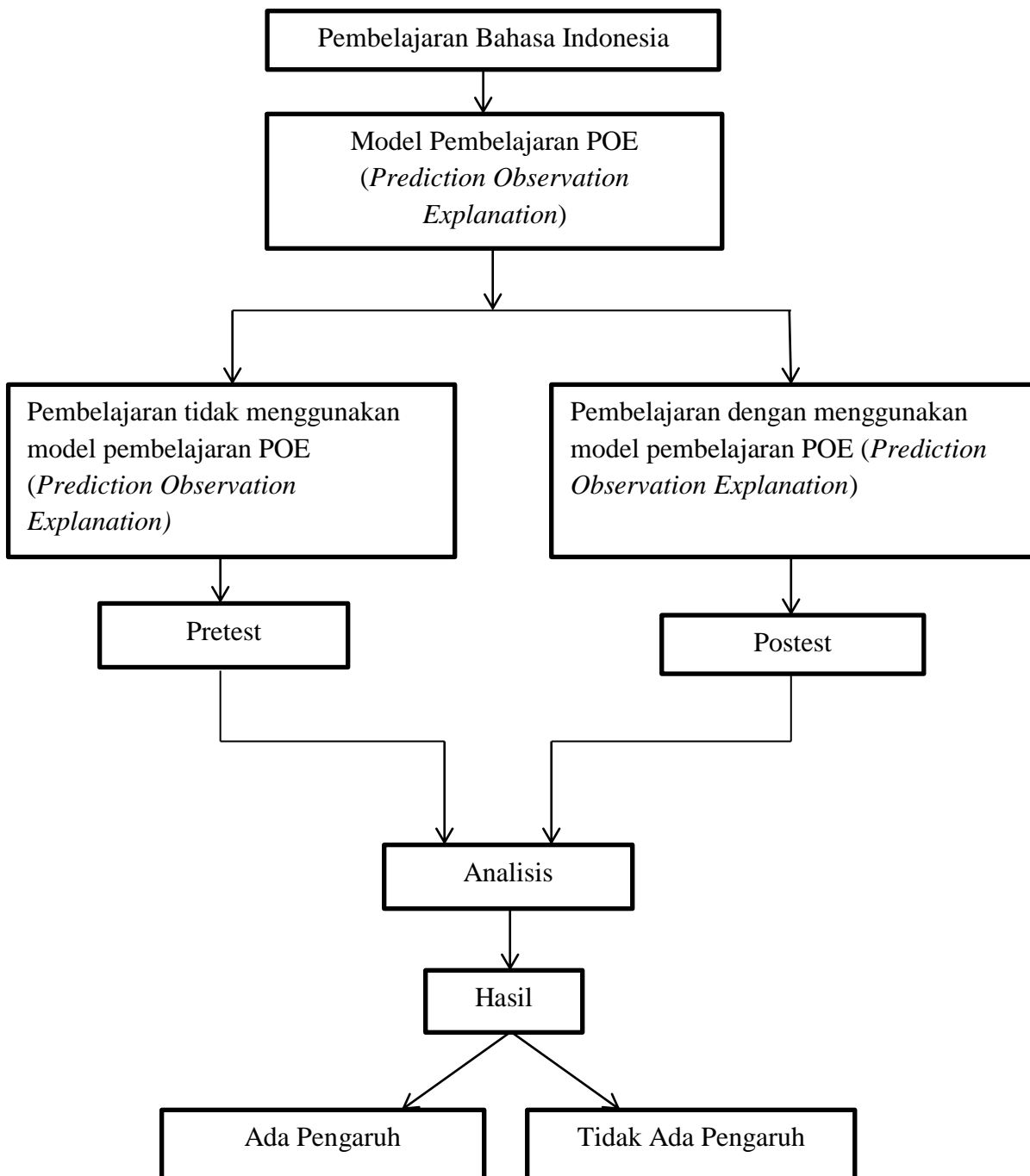
“(1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka tertentu. Hasil

belajar yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau surat tanda tamat belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif); 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya; dan 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil belajar yang telah dilaksanakan terhadap siswanya dapat dijadikan informasi atau data bagi peyanaan BK oleh para konselor sekolah”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa oleh sebab itu berbagai usaha diperlukan untuk pencapaian fungsi belajar. Dalam usaha pencapaian fungsi belajar hasil belajar perlu memperhatikan lingkungan belajar dalam proses belajar, pada dasarnya dalam proses belajar terjadi perubahan yang senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

B. Kerangka Pikir

Kegiatan guru dalam melaksanakan pengajaran pada dimensi pengajaran efektif, maka pembelajaran melalui model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) mendapat respon yang baik, dalam arti ada pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada saat digunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Sedangkan sebaliknya dengan menggunakan model pembelajaran langsung mendapat respon negatif dari siswa dalam arti tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada saat digunakan model pembelajaran langsung.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu: Ada pengaruh yang signifikan antara model POE (*Prediction Obsevation Explanation*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental design* yaitu suatu jenis yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok perbandingan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dengan yang diajar tidak menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) atau mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

2. Variabel dan Desain Penelitian

Untuk mengemukakan variabel dan desain penelitian ini maka terlebih dahulu dipaparkan judul untuk mengetahui Variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) adapun judul penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengaruh Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

28

1. Variabel bebas (X) : POE (*Prediction Observation Explanation*).
2. Variabel terikat (Y) : Hasil belajar Bahasa Indonesia.

Desain penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang

diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun model desainnya adalah sebagai berikut:

(Sugiyono, 2012: 75)

Dengan :

X = Tindakan

O₁ = Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek di beri perlakuan.(*pretest*)

O₂ = Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*posttest*)

Model eksperimen itu melalui tiga langkah yaitu:

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan diberikan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subyek penelitian dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).
3. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan diberikan.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai berdasarkan definisi variabel, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran POE (*Prediction Observation Expalnation*) sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X), dan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).

2. Definisi Operasional

- a) Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen yang dimulai dengan persoalan Bahasa Indonesia kemungkinan dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan dan dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.
- b). Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang selalu memerlukan adanya obyek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian, obyek itulah yang disebut populasi. Arikunto (2006: 130) populasi adalah “Keseluruhan subyek Penelitian”. Sedangkan Umar (2011: 181) mengatakan “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Pada tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 182 orang yang terdiri atas 6 kelas, untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1

Populasi Siswa SD Negeri 119 Belalang Tahun 2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	7	8	15
	Jumlah			15

(Sumber: Data SD Negeri 119 Belalang 2018)

b. Sampel

Suharsini Arikunto (2006:131) mengemukakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan Umar (2011:182) “Sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling”.

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *sampling jenuh*. Jenis penelitian ini digunakan karena *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel dengan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV. Jumlah keseluruhan sampel yaitu 15 siswa, 7 siswa laki-laki, dan 8 siswa perempuan.

Tabel 3. 2

Sampel Siswa SD Negeri 119 Belalang Tahun 2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	7	8	15
	Jumlah			15

(Sumber: Data SD Negeri 119 Belalang 2018)

D. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang diteliti yaitu kelas IV dengan jumlah 15 orang.

E. Instrumen Penelitian

Teknik penelitian adalah suatu hal yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Tes

Pemberian tes terhadap siswa yaitu dengan memberikan suatu masalah kepada siswa kemudian menganalisisnya dengan memberikan berbagai pendapat tentang masalah tersebut. Kemudian peneliti menilai kemampuan analisa dengan menggunakan masalah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggambarkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) pada pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilaksanakan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

- b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{x_2 - x_1}{x_i} \times 100\% \quad (\text{Hammer dalam Amirullah, 2012})$$

Keterangan :

P : Angka presentase

X1 : Rata-rata *pre-test*

X2 : Rata-rata *post-test*.

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas tentang pengaruh model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) sebagai berikut.

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah

55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, berarti penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

- e. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$
- f. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dibahas dalam bentuk kuantitatif. Yang dimaksud dengan hasil kuantitatif adalah gambaran tentang hasil belajar siswa dalam membaca dalam bentuk angka.

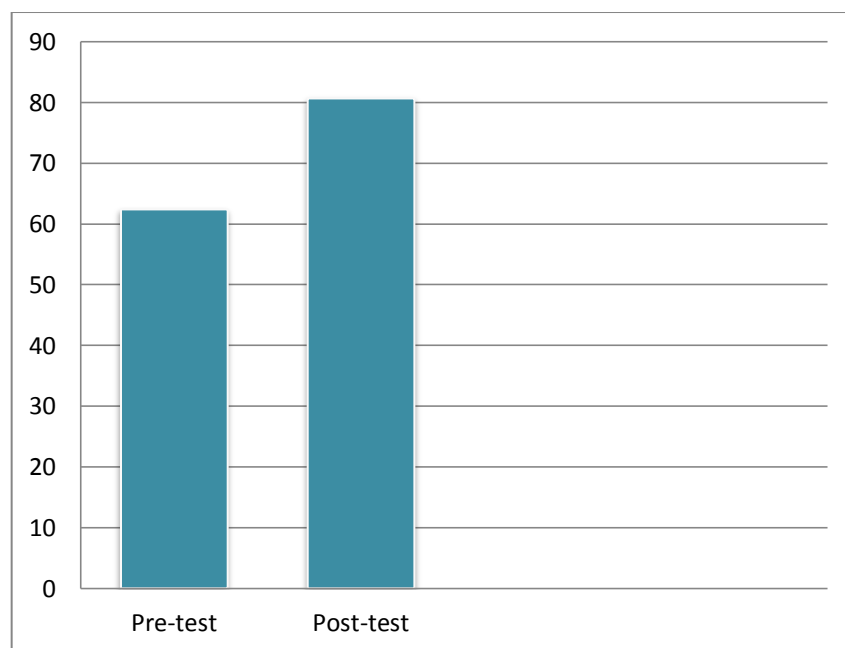
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Tabel 4.1 Deskripsi nilai rata-rata *pree-test Post-test* dan persentase perbandingan nilai rata-rata *pree-test Post-test*

No	Tes	Hasil Belajar
1	<i>Pre-test</i>	62,40
2	<i>Post-test</i>	80,67
Persentase %		29,27

Gambaran hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebelum perlakuan (*pretest*) dapat dilihat pada **lampiran 5** dimana Mean (rata-rata) skor hasil belajar murid sebelum diterapkan Model POE (*Prediction Observasi Explanation*) sebesar **62,40** dari skor ideal 100, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model POE (*Prediction Observation Explanation*) berada pada kategori “rendah” sesuai dengan standar kategori skor. Sedangkan mean (rata-rata) skor hasil belajar murid setelah diterapkan Model POE (*Prediction Observation Explanation*) sebesar **80,67** ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan Model POE (*Prediction Observation Explanation*) berada pada kategori “tinggi”.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat pada peningkatan persentase dari nilai rata-rata sebelum perlakuan (*Pre-test*) dan setelah perlakuan (*Post-test*) adalah **29,27**. Persentase nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat melalui digram dibawah ini :



Gambar 4.2 Diagram Persentase Nilai rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Dari diagram diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa ada peningkatan persentase nilai rata-rata *pre-test* dan nilai rata-rata *post-test* yaitu 29,27.

2. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Pengaruh Model Pembelajaran POE (Prediction Observation Explanation) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I V SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Adapun hasil dari menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan uji t adalah **15,75** penjelasan ini dapat dilihat pada untuk mencari t_{Tabel} pada **lampiran 5** peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = n - 1 = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,76$ Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 15,75$ dan $t_{Tabel} = 1,76$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $15,75 > 1,76$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa Model POE (Prediction Observation Explanation) berpengaruh terhadap terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang dilakukan.

Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu bagaimanakah pengaruh penerapan model POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Untuk membahas masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III.

1. Gambaran Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Pemberian Pre-test dan Post-test.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 62,4 dengan kategori menggunakan model pembelajaran POE (Prediction, Observation, Explanation) sangat rendah yaitu 6,67%, rendah 33,33%, sedang 13,33%, tinggi 26,67% dan sangat tinggi berada pada presentase 20%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 80,67. Jadi hasil belajar bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Selain itu

persentase kategori hasil belajar bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 46,67%, tinggi 20%, sedang 26,67%, rendah 6,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan dari hasil soal pretest posttest siswa kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 65\%$), jumlah siswa yang dapat mengerjakan dengan tepat soal nomor 1 tuliskan gagasan pokok paragraf yaitu 8 siswa dari 15 siswa dengan presentase 53,33% rendah, jumlah siswa yang dapat mengerjakan dengan tepat soal nomor 2 tuliskan gagasan pendukung paragraf yaitu 14 siswa dari 15 siswa dengan presentase 93,33% sangat tinggi, jumlah siswa yang dapat mengerjakan dengan tepat soal nomor 3 tuliskan alat music yang terdapat dalam cerita yaitu 9 siswa dari 15 siswa dengan presentase 60% rendah, dan jumlah siswa yang dapat mengerjakan soal 4 dan 5 tentang meringkas cerita dan mempersentasekannya yaitu 15 siswa dengan presentase 100% sangat tinggi.

2. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (Prediction Observation Explanation) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .

Pada saat penelitian dilaksanakan di lembar LKS, kegiatan *Prediction* ini, siswa sudah mampu memenuhi indikator berpikir kritis yakni menentukan suatu tindakan. Dalam hal ini tindakan yang diharapkan yakni tindakan siswa dalam membuat prediksi tentang membaca cerita.

Setelah membuat prediksi, siswa mencari gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam cerita yang ada di buku paket yang sekolah sediakan. Pada kegiatan *observe* ini, siswa sudah mampu memenuhi indikator berpikir kritis, yakni mempertimbangkan apakah sumber ini dapat dipercaya atau tidak. Selain itu indikator berpikir kritis lain yang sudah dipenuhi oleh siswa yakni mendefinisikan, dan menyimpulkan. Seperti halnya Taylor (2009) yang

mendefinisikan berpikir sebagai proses penarikan kesimpulan, siswa juga mampu untuk menarik kesimpulan dari apa yang siswa temukan di buku paket untuk selanjutnya dijelaskan di depan kelas.

Pada tahap *explanation*, apa yang diprediksi dan temukan pada saat observasi didiskusikan dengan teman sekelompok. Selanjutnya hasil diskusi akan dijelaskan kembali dengan kalimat yang mudah dipahami oleh teman-temannya yang lain. Pada kegiatan ini siswa sudah mampu memenuhi indikator berpikir kritis yakni memberikan penjelasan sederhana. Dalam berpikir kritis siswa dituntut untuk berpikir kritis secara beralasan dan reflektif dengan menggunakan penalarannya serta membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Edgan dan Kauchak (2012), yang menyebutkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan dan kecenderungan untuk membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan yang didasarkan pada bukti.

Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan suatu model yang sangat efektif digunakan untuk menciptakan suatu diskusi yang dilakukan oleh para siswa. Pada model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) ini akan melibatkan para siswa untuk meramal suatu fenomena, melakukan pengamatan, serta mempersentasikan hasil yang mereka dapatkan. Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) akan memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) siswa diharuskan untuk menggunakan pikirannya dalam memecahkan masalah yang kemudian akan diterapkan. Tidak hanya melakukan secara individual namun siswa juga akan bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan diterapkannya model ini akan membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman yang

dilaminya sendiri. Selama proses pembelajaran siswa akan dibantu melalui proses penyelidikan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 15,75. Dengan frekuensi (dk) sebesar $15 - 1 = 14$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,76$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. berkaitan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Obsevation Explanation*) Kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 119 Belalang sebelum menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction, Observation, Explanation*) dikategorikan rendah
2. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 6,67%, rendah 33,33%, sedang 13,33%, tinggi 26,67% dan sangat tinggi berada pada presentase 20%. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) bahwa secara umum berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 119 Belalang dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 46,67%, tinggi 20%, sedang 26,67%, rendah 6,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
3. Jadi dari hasil observasi penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan perolehan $t_{Hitung}=15,75$ dan $t_{Tabel}=1,76$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $15,75 > 1,78$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 119 Belalang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru kelas SD Negeri 119 Belalang, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas
3. Kepada Calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rianeka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/SD*. Jakarta: BNSP
- Emalia. 2013, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Online).(<http://sdn4mangunjaya.com.blogspot.com/2013/09/pembelajaran-indonesia-d.html>), diakses 30 januari 2018.
- Fikriyah, Rizki. 2015. Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Jamur Kelas X SMAN 1 Rajagaluh.
- Munirah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slametto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Subana, Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka setia.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, 2012. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Bandung: Sinar Baru.
- Suprijono, Agus 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi paikem)*. Surabaya. Pustaka Pelajar.
- Suryaningsih, 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumadi, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Tarigan, 1981. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Umar, Alimin, 2011. *Statistika*. Jakarta: 49 i Pustaka.

Utomo, Budi Suryadi (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran POE (Prediction Observation Explanation) Menggunakan Metode Eksperimen dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas XI SMA AL ISLAM 1 Surakarta.*

Pujiyati, Sri (2015). *Penerapan Model POE (Prediction Observation Explanation) Berbasis Realita Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas dan Bunyi Kelas IV SD Negeri Karangasem IV Surakarta.*

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1



**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SD Negeri 119 Belalang
Tema	: 1. Indahnya Kebersamaan
Sub Tema	: 3. Bersyukur Atas Keberagaman
Pembelajaran	: 3
Kelas/Semeter	: IV (Empat)/ I (Satu)
Alokasi Waktu	: 7 x 35 Menit (1 Kali Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR/INDIKATOR

- ❖ Bahasa Indonesia
 - 3.2 Memetakan keterhubungan antargagasan yang didapat dari tek lisan, tulis, atau visual .
 - 4.2 Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antar tulisan.

Indikator:

 - 3.2.3 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dalam bentuk peta pikiran.
- ❖ IPA
 - 3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
 - 4.6 menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi..

Indikator:

3.6.5 Menjelaskan sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap.

4.6.5 Membuat peta pikiran tentang sifat bunyi memantul dan menyerap.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap.
- Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menyajikan laporan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap.
- Setelah menyimak teks permainan tradisional, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dengan mandiri.
- Setelah menyimak teks tentang permainan tradisional, siswa mampu menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.

D. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Pengajaran Langsung
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

E. MEDIA PEMBELAJARAN

- Botol atau alat lainnya yang menghasilkan bunyi seperti ember, gelas atau kaleng untuk percobaan IPA.

F. SUMBER BELAJAR

- Buku guru kelas IV Tema 1
- Buku siswa kelas IV Tema 1

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	1. Mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Mengecek kehadiran dan kesiapan belajar. 3. Mengajak siswa untuk menceritakan secara singkat buku cerita yang telah dibaca sebelum masuk kelas. (<i>Literasi</i>) 4. Tanya jawab yang berhubungan dengan materi dalam sehari-hari. 5. Informasi tentang dan Sub Tema serta tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.	15 Menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Usai berolahraga, siswa masih dalam kelompok yang sama menjawab pertanyaan refleksi yang tersedia tentang kesulitan yang dihadapi saat bermain engklek serta manfaat dari permainan tersebut. (Kreatifitas) 7. Siswa dapat saling menceritakan refleksi mereka kepada teman-teman yang lain. (Komunikasi) 8. Siswa bersama guru mendiskusikan jawaban secara klasikal dan menyampaikan hasil diskusi tentang nilai-nilai yang bisa dipelajari dalam permainan Engklek, untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. (Kolaborasi/Karakter) 9. Siswa menyimak cerita tentang permainan tradisional lainnya yaitu Fahombo Batu dari Kepulauan Nias, yang disajikan oleh guru. (Literasi) 10. Siswa diminta untuk menyimak dengan teliti, kemudian menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf tersebut. (Berpikir Kritis) <i>Guru diharapkan membaca cerita dengan suara yang cukup keras untuk dapat didengar oleh semua siswa di kelas. Perhatikan intonasi saat membaca untuk memudahkan siswa dalam memahami isi cerita.</i> <i>Teks ini terdiri dari dua paragraf. Bacakan cerita per paragraf atau berikan waktu bagi siswa untuk menuliskan gagasan pokok dan gagsan pendukung setiap selesai membacakan satu paragraf.</i> 11. Untuk paragraf pertama, siswa mendiskusikan jawaban bersama teman di sebelah. (Kolaborasi/Karakter) 12. Siswa membuat informasi tentang bunyi memantul dan menyerap yang biasanya terjadi di area lapangan yang luas. Bunyi pantul juga terdapat pada beberapa jenis alat musik seperti gendang dan angklung. 13. Guru dapat menyiapkan gendang, angklung atau jenis alat musik lain yang menghasilkan bunyi pantul 14. Siswa dapat bereksplorasi menggunakan alat musik tersebut untuk membuktikan sifat bunyi pantul. Kreatifitas 15. Siswa dalam kelompok melakukan percobaan sederhana membunyikan beragam benda yang dapat menghasilkan bunyi seperti botol, ember, gelas atau kaleng. 16. Siswa membunyikan beragam benda tersebut di dalam dan di luar ruang kelas. Kreatifitas 17. Siswa mencatat dan mendiskusikan hasilnya, kemudian melaporkannya kepada guru. Berpikir Kritis/Komunikasi. 	<p>215 Menit</p>
-----------------------------	---	----------------------

Kegiatan Akhir	18. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran. 19. Memberikan pesan-pesan moral. 20. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari besok 21. Membaca doa sesudah belajar.	15 Menit
-----------------------	---	-------------

H. PENILAIAN

- a. Jenis/ teknik penilaian : penilaian autentik : Tes Unjuk kerja, tes tertulis.
- b. Bentuk/instrumen dan instrumennya, serta pedoman penskoran.
- c. Penilaian uji unjuk kerja.

1. Bahasa Indonesia

Tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan utama dari setiap paragraf dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan Pokok	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pokok.
Gagasan Pendukung	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil paragraf pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar	Menyajikan sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan benar.
Sikap Mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri	Sebagian kecil tugas diselesaikan dengan mandiri.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan

2. IPA

Laporan hasil percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dinilai menggunakan rubrik.

Sifat bunyi memantul dan menyerap	Menjelaskan sifat bunyi melalui memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan lengkap	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan cukup lengkap	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan kurang lengkap	Belum mampu menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan
Laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan cukup sistematis	Menyajikan laporan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap kurang sistematis	Belum mampu menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap secara sistematis
Sikap rasa ingin tahu dan berpikir kritis	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan pertanyaan selama kegiatan	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan

Belalang, Juli 2018

Mengetahui:

Wali Kelas IV

Peneliti

SUHERA, S.Pd
NIP. 19770805 200801 2014

SRI INTAN SYAMSUDDIN
NIM: 10540 9317 14

Mengesahkan;
Kepala SDN NO.119 BELALANG,

DARMAN SAWEDI,S.Pd
NIP : 19631231 198511 1 044

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SD Negeri 119 Belalang
Tema	: 1. Indahnya Kebersamaan
Sub Tema	: 3. Bersyukur Atas Keberagaman
Pembelajaran	: 6
Kelas/Semeter	: IV (Empat)/ I (Satu)
Alokasi Waktu	: 7 x 35 Menit (1 Kali Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR/INDIKATOR

❖ Bahasa Indonesia

- 3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, dan visual.
4. 1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.

Indikator:

- 3.1.2 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan yang dibacakan guru untuk membuat ringkasan.
- 3.1.2 Meringkas teks lisan berdasarkan cerita Wedang Jahe yang dibacakan guru

❖ PPkn

- 3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator:

- 3.4.1 Menjelaskan sikap kerja sama antarindividu yang berbeda dalam permainan engklek.
- 4.4.2 menceritakan sikap kerja sama antarindividu yang berbeda dalam permainan engklek.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah bermain engklek, siswa mampu menjelaskan sikap kerja sama antarindividu yang berbeda dalam permainan engklek.
- Setelah bermain engklek siswa mampu menceritakan sikap kerja sama antarindividu yang berbeda dalam permainan engklek.
- Dengan mendengarkan teks lisan dengan judul “ Wedang Jahe” yang dibacakan guru, siswa mampu membuat ringkasan yang berkaitan inti dari cerita.
- Mampu membaca teks tentang persahabatan, Udin, Edo, dan Beni , siswa mampu menjelaskan kegiatan yang mencerminkan sikap kerja sama dalam keberagaman agama.

D. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

3. Model Pembelajaran : Model POE (*Prediction Observation Explanation*)

4. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

E. MEDIA PEMBELAJARAN

- Gacu
- Teks “Wedang Jahe”

F. SUMBER BELAJAR

- Buku guru kelas IV Tema 1
- Buku siswa kelas IV Tema 1

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing- masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)2. Mengecek kehadiran dan kesiapan belajar.3. Mengajak siswa untuk menceritakan secara singkat buku cerita yang telah dibaca sebelum masuk kelas. (<i>Literasi</i>)4. Tanya jawab yang berhubungan dengan materi dalam sehari-hari.5. Informasi tentang dan Sub Tema serta tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah ke-1. <i>Prediction</i> (Membuat dugaan atau Prediksi)</p> <ol style="list-style-type: none">6. Siswa mendiskusikan pentingnya kerja sama dalam permainan engklek. (<i>Komunikasi/Karakter</i>)7. Siswa menyimak cerita yang disampaikan guru secara lisan. (<i>Kreatifitas/Literasi</i>) <p>Langkah ke-2. <i>Observation</i> (Melakukan Observasi)</p> <ol style="list-style-type: none">8. Siswa diminta membuat catatan tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dari cerita tersebut. (<i>Berpikir/Literasi</i>)9. Siswa diminta menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung beserta ringkasan pada diagram yang terdapat di dalam buku siswa. (<i>Berpikir Kritis</i>)	215 Menit

	Langkah ke-3. <i>Explanation</i> (Menjelaskan) 10. Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. (Berpikir Kritis) 11. Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. (Karakter) 12. Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran di buku guru.	
Kegiatan Akhir	13. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran. 14. Memberikan pesan-pesan moral. 15. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari besok 16. Membaca doa sesudah belajar.	15 Menit

H. PENILAIAN

- Jenis/ teknik penilaian : penilaian autentik : Tes Unjuk kerja, tes tertulis.
- Bentuk/instrumen dan instrumennya, serta pedoman penskoran.
- Penilaian uji unjuk kerja.

1. Bahasa Indonesia

Membuat ringkasan berdasarkan teks lisan dinilai dengan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan Pokok	Seluruh gagasan pokok ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Sebagian besar gagasan pokok ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Sebagian kecil gagasan pokok ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Seluruh gagasan pokok tidak ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.
Gagasan Pendukung	Seluruh gagasan pendukung ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Sebagian gagasan pendukung ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Sebagian kecil gagasan pendukung ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.	Seluruh gagasan pendukung tidak ditulis dengan tepat untuk setiap paragraf.
Ringkasan	Seluruh kalimat dalam ringkasan merupakan inti cerita.	Sebagian besar kalimat dalam ringkasan merupakan inti cerita	Sebagian kecil kalimat dalam ringkasan merupakan inti cerita.	Seluruh kalimat dalam ringkasan tidak mencerminkan inti dari cerita.

2. PPkn

Cerita tentang pengalaman bekerja sama dengan individu yang berbeda-beda dinilai dengan penilaian diri dalam bentuk daftar periksa.

No.	Kriteria	Ya	Tidak	Contoh sikap
1.	Saya dapat bekerja sama dengan baik dengan teman-teman yang berbeda pada saat permainan engklek			
2.	Saya dapat menghargai teman-teman yang berbeda selama bermain dengan mengucapkan kata-kata yang baik.			
3.	Saya bersikap santun dan peduli kepada teman-teman saat bermain.			

Belalang, Juli 2018

Mengetahui:

Wali Kelas IV,

Peneliti,

SUHERA, S.Pd
NIP. 19770805 200801 2014

SRI INTAN SYAMSUDDIN
NIM: 10540 9317 14

Mengesahkan;
Kepala SDN NO.119 BELALANG,

DARMAN SAWEDI,S.Pd
NIP : 19631231 198511 1 044

LAMPIRAN 2



PRE-TEST DAN POST-TEST

INSTRUMENT PENELITIAN

SOAL PRE-TEST SISWA KELAS IV

SD NEGERI 119 BELALANG KECAMATAN ANGGERJA KAB. ENREKANG

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar:

1. Apakah yang dimaksud dengan gagasan pokok?
2. Apakah yang dimaksud dengan gagasan pendukung?
3. Sebutkan macam-macam paragraf ?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan paragraf narasi ?
5. Sebutkan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat ringkasan ?

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE-TEST* DAN PEDOMAN PENSKORAN

NO. SOAL	JAWABAN	SKOR
1.	Gagasan pokok adalah ide pokok paragraf yang terletak pada awal kalimat paragraf	20
2.	Gagasan pendukung adalah ide pokok paragraf yang terletak pada akhir kalimat paragraf	20
3.	Macam-macam paragraf: 1. Paragraf deduktif 2. Paragraf campuran 3. Paragraf narasi 4. Paragraf deskripsi 5. Paragraf persuasi 6. Paragraf argumentasi 7. Paragraf eksposisi	20
4.	Paragraf narasi merupakan paragraf yang isinya berupa karangan maupun cerita yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian serta bagaimana peristiwa itu berlangsung berdasarkan urutan waktu.	20
5.	Langkah – langkah membuat ringkasan: 1. Membaca naskah asli 2. Mencatat gagasan utama 3. Gunakan kalimat baru 4. Ketentuan tambahan	20
Jumlah Skor		100

INSTRUMEN PENELITIAN

SOAL *POS-TEST* KELAS IV

SD NEGERI 119 BELALANG KECAMATAN ANGGERJA KAB. ENREKANG

Nama :

Kelas :

Wedang Jahe Buatan Ibu

Siang ini hujan turun deras sekali. Udin berjalan kaki pulang dari sekolah. Udin tidak membawa payung, sehingga tubuhnya basah kuyup. Sampai di rumah Udin segera mengganti pakaiannya. Ibu memasak air hangat untuk membasuh badan. Setelah makan siang, Udin mulai merasa kurang sehat. Udin kedinginan. Ibu melihat Udin yang mulai terbaring lemas. Wah, besok ada ulangan matematika. Malam ini Udin harus belajar. Ibu tahu apa yang harus dilakukan agar Udin segera pulih. Ibu membuat Wedang Jahe untuk Udin. Wedang Jahe artinya minuman yang terbuat dari jahe, yaitu minuman khas Jawa Tengah yang memberikan rasa hangat bagi tubuh.

Bahan-bahan Wedang Jahe adalah jahe dan gula pasir atau gula merah. Bisa juga ditambahkan kayu manis dan serai untuk menambahkan rasa dan aroma. Semua bahan direbus hingga mendidih dan harum. Untuk meredakan gejala kurang sehat, Wedang Jahe sebaiknya diminum segera setelah mendidih. Ibu sering membuat Wedang Jahe untuk Udin dan keluarganya. Ketika ada acara di kampung pun Ibu selalu menyajikan Wedang Jahe buatannya.

Tidak sampai satu jam, Wedang Jahe buatan ibu sudah siap. Ibu membawakan segelas ke kamar Udin. Hmm..hangat. Rasa dingin dari tubuh Udin perlahan hilang. Malam itu Udin pun bisa melanjutkan belajar matematika untuk menghadapi ulangan besok. Minuman tradisional Indonesia memang mengagumkan. Enak dan sehat bagi tubuh.

Jawablah pertanyaan di bawah sesuai dengan cerita diatas dengan benar !

1. Tuliskan gagasan pokok pada setiap paragraf dari cerita di atas !
2. Tuliskan gagasan pendukung pada setiap paragraf dari cerita di atas !
3. Berapakah paragraf yang terdapat dalam cerita di atas ?
4. Apakah bahan-bahan pembuatan Wedang Jahe dari cerita di atas?
5. Buatlah ringkasan dari cerita di atas!

KUNCI JAWABAN SOAL *POST-TEST* DAN PEDOMAN PENSKORAN

NO. SOAL	JAWABAN	SKOR
1.	<p>Gagasan Pokok “Wedang Jahe Buatan Ibu”</p> <p>Paragraf 1 = Ibu membuat Wedang Jahe</p> <p>Paragraf 2 = Bahan-bahan Wedang Jahe</p> <p>Paragraf 3 = Udin menikmati wedang jahe buatan Ibu</p>	20
2.	<p>Gagasan Pendukung “Wedang Jahe Buatan Ibu Enak dan Sehat Bagi Tubuh”</p> <p>Paragraf 1 = Wedang jahe minuman khas Jawa Tengah</p> <p>Paragraf 2 = Ibu selalu menyajikan Wedang Jahe buatannya saat di kampung</p> <p>Paragraf 3 = Wedang Jahe enak dan sehat</p>	20
3.	<p>Dalam cerita diatas terdapat tiga paragraf</p>	20
4.	<p>Bahan-bahan pembuatan Wedang Jahe:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jahe 2. Gula pasir/gula merah 3. Kayu manis 4. Serai 	20
5.	<p>Ringkasan:</p> <p align="center">Wedang Jahe Buatan Ibu</p> <p>Saat itu hujan turun deras sekali dan membasahai Udin saat pulang sekolah sehingga Udin basah kuyub. Sesampainya dirumah Ibu membuatkan Wedang Jahe untuk Udin agar Udin segera pulih. Wedang Jahe merupakan minuman khas Jawa Tengah. Wedang Jahe sebaiknya diminum segera setelah mendidih. Wedang Jahe merupakan minuman tradisonal Indonesia yang enak dan sehat bagi tubuh.</p>	20
Jumlah Skor		100

LAMPIRAN 3



DAFTAR HADIR SISWA

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV
SD NEGERI 119 BELALANG
KECAMATAN ANGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

No.	Nama Siswa	Pretest			Posttest		
		1	2	3	4	5	6
1.	Adinda Syahida A	√	√	√	√	√	√
2.	Safa Syakirah Khairul	√	-	√	√	-	√
3.	Ahmad Fauzi N	√	√	√	√	√	√
4.	Andi Arifky Putra Anugerah	√	√	√	√	√	√
5.	Inza Zhulaiqha	√	√	√	√	√	√
6.	Elsya Qhaliska	√	√	-	√	√	√
7.	Nur Afifah	√	√	√	√	√	√
8.	A. Muh. Rivaldy Ahmad	√	√	√	√	√	√
9.	A. Muh Rafli A. Asiri	√	√	√	√	√	√
10.	Arjuna Arrayanda Kirey	√	√	√	√	√	√
11.	Athirah Salsabilah Juhar	√	√	√	√	√	√
12.	Firgy Adinata Staqif L	√	√	√	√	√	√
13.	Katlia Anandarianti	√	√	√	√	√	√
14.	Innara Azizah Nabila L	√	√	√	√	√	√
15.	Muh. Raqila Akbar	√	-	√	√	√	√

LAMPIRAN 4



DAFTAR NILAI SISWA

DAFTAR NILAI SISWA
SD Negeri 119 Belalang
TAHUN PELAJARAN 2018/1019

KELAS : IV

SEMESTER : GANJIL

NO.	NAMA SISWA	L/P	NILAI	
			<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1.	Adinda Syahida A	P	80	100
2.	Safa Syakirah Khairul	P	90	100
3.	Ahmad Fauzi N	L	40	60
4.	Andi Arifky Putra Anugerah	L	85	100
5.	Inza Zhulaiqha	P	80	100
6.	Elsya Qhaliska	P	33	50
7.	Nur Afifah	P	60	80
8.	A. Muh. Rivaldy Ahmad	L	47	60
9.	A. Muh Rafli A. Asiri	L	60	80
10.	Arjuna Arrayanda Kirey	L	50	80
11.	Athirah Salsabilah Juhar	P	73	100
12.	Firgy Adinata Staqif L	L	85	100

13.	Katlia Anandarianti	P	40	60
14.	Innara Azizah Nabila L	P	73	90
15.	Muh. Raqila Akbar	L	40	60
Rata-rata			62,40	80,67

**DAFTAR NILAI PRETEST SISWA KELAS IV SD NEGERI 119 BELALANG
KECAMATAN ANGGERJARA KABUPATEN ENREKANG**

No.	Kode Responden	Kriteria Penilaian					(20)	Nilai	
		Kalimat	Pilihan Kata	Penyusunan Kata	Gaya Bahasa	Latar			
1.	001	4	2	3	3	4	16	80	
2.	002	4	3	3	4	4	18	90	
3.	003	2	2	2	2	1	9	40	
4.	004	4	4	4	4	1	17	85	
5.	005	4	2	3	3	4	16	80	
6.	006	1	1	1	1	1	5	33	
7.	007	3	3	3	3	1	13	60	
8.	008	3	3	2	2	1	11	47	
9.	009	3	3	3	3	1	13	60	
10.	010	4	4	1	2	1	12	50	
11.	011	2	4	4	4	1	15	73	
12.	012	4	4	4	4	1	17	85	
13.	013	2	2	2	2	1	9	40	
14.	014	2	4	4	4	1	15	73	
15.	015	1	1	2	2	3	9	40	
Jumlah		= 936							
Nilai max		= 90							
Nilai min		= 33							
Rata-rata		= 62,40							

**DAFTAR NILAI POSTTEST SISWA KELAS IV SD NEGERI 119 BELALANG
KECAMATAN ANGERJARA KABUPATEN ENREKANG**

No.	Kode Responden	Kriteria Penilaian					(20)	Nilai	
		Kalimat	Pilihan Kata	Penyusunan Kata	Gaya Bahasa	Latar			
1.	001	4	4	4	4	4	20	100	
2.	002	4	4	4	4	4	20	100	
3.	003	2	2	2	2	3	14	60	
4.	004	4	4	4	4	4	20	100	
5.	005	4	4	4	4	4	20	100	
6.	006	2	1	2	1	4	10	50	
7.	007	4	2	3	3	4	16	80	
8.	008	2	2	2	2	3	14	60	
9.	009	4	2	3	3	4	16	80	
10.	010	4	2	3	3	4	16	80	
11.	011	4	4	4	4	4	100	100	
12.	012	4	4	4	4	4	100	100	
13.	013	2	2	2	2	3	14	60	
14.	014	3	3	4	4	4	18	90	
15.	015	2	2	2	2	3	14	60	
Jumlah							= 1210		
Nilai max							= 100		
Nilai min							= 50		
Rata-rata							= 80,67		

LAMPIRAN 5

HASIL BELAJAR

PRE-TEST

POST-TEST

SISWA

Nilai Skor Pre-Test

Deskripsi Skor *pre-test* Hasil belajar membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan Model POE (*Prediction Observation Explanation*)

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adinda Syahida A	80
2.	Safa Syakirah Khairul	90
3.	Ahmad Fauzi N	40
4.	Andi Arifky Putra Anugerah	85
5.	Inza Zhulaiqha	80
6.	Elsya Qhaliska	33
7.	Nur Afifah	60
8.	A. Muh. Rivaldy Ahmad	47
9.	A. Muh Rafli A. Asiri	60
10.	Arjuna Arrayanda Kirey	50
11.	Athirah Salsabilah Juhar	73
12.	Firgy Adinata Staqif L	85
13.	Katlia Anandarianti	40
14.	Innara Azizah Nabila L	73
15.	Muh. Raqila Akbar	40

Rata-Rata (Mean) Nilai Pree-Test

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat dilihat di bawah ini:

X	F	F.X
33	1	33
40	3	120
47	1	47

50	1	50
60	2	120
73	2	146
80	2	160
85	2	170
90	1	90
Jumlah	15	936

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 936$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{936}{15} \\ &= 62,4\end{aligned}$$

Skor Nilai Post-Test

Deskripsi Skor *Post-test* Hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dapat dilihat dibawah ini.

No.	Nama Siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Adinda Syahida A	15	15	15	25	25	100
2.	Safa Syakirah Khairul	15	15	15	25	25	100
3.	Ahmad Fauzi N	10	10	15	10	15	60
4.	Andi Arifky Putra Anugerah	15	15	15	25	25	100
5.	Inza Zhulaiqha	15	15	15	25	25	100
6.	Elsya Qhaliska	10	10	10	10	10	50
7.	Nur Afifah	15	10	15	20	20	80
8.	A. Muh. Rivaldy Ahmad	10	10	10	15	15	60
9.	A. Muh Rafli A. Asiri	10	10	15	25	25	80
10.	Arjuna Arrayanda Kirey	10	15	15	20	20	80

11.	Athirah Salsabilah Juhar	15	15	15	25	20	100
12.	Firgy Adinata Staqif L	15	15	15	25	25	100
13.	Katlia Anandarianti	10	10	10	15	115	60
14.	Innara Azizah Nabila L	15	15	15	20	25	90
15.	Muh. Raqila Akbar	10	10	10	15	15	60

Rata-Rata (Mean) Nilai Post-Test

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari siswa SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat dilihat di bawah ini:

X	F	F.X
50	1	50
60	4	240
80	3	240
90	2	180
100	5	500
Jumlah	15	1210

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1210$ dan nilai dari N sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1210}{15} \\ &= 80,67 \end{aligned}$$

Persentase nilai rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Deskripsi nilai rata-rata *pre-test* *Post-test* dan persentase perbandingan nilai rata-rata *pre-test* *Post-test* :

No	Tes	Hasil Belajar
1	<i>Pre-test</i>	62,40
2	<i>Post-test</i>	80,67
Persentase		29,27

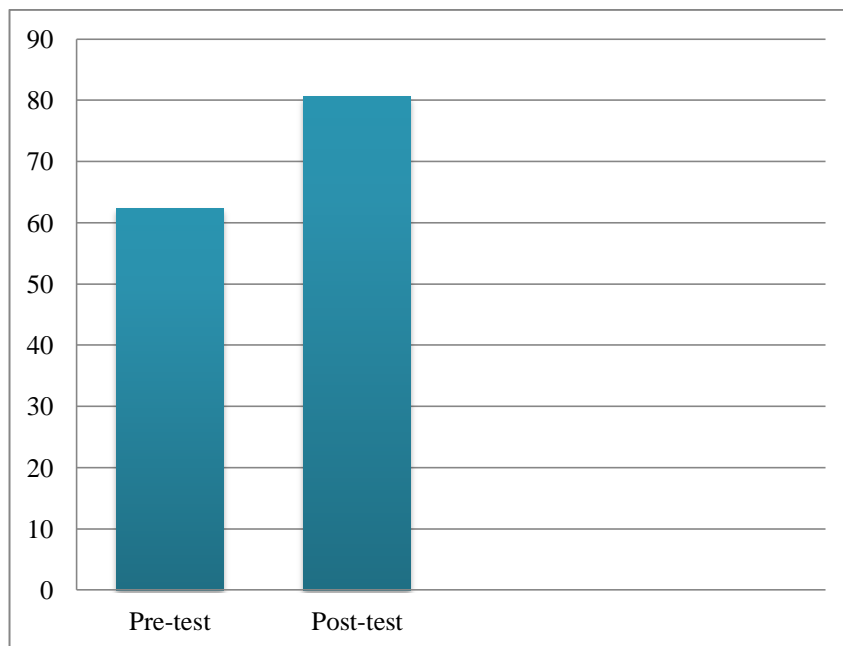
$$P = \frac{x_2 - x_1}{x_i} \times 100\%$$

$$= \frac{80,67 - 62,40}{62,40}$$

$$= \frac{18,27}{62,40} \times 100\%$$

$$= 0,29278 \times 100\%$$

$$= 29,27$$



Gambar diagram persentase nilai rata-rata *pree-test* dan *Post-test*

Analisis Skor Pre-Test Dan Post-Test

No.	X1 (Pre-test)	X2 (Pos-test)	d = X2-X1	d ²
1.	80	100	20	400
2.	90	100	10	100
3.	40	60	20	400
4.	85	100	15	225
5.	80	100	20	400
6.	33	50	17	289
7.	60	80	20	400
8.	47	60	13	169

9.	60	80	20	400
10.	50	80	30	900
11.	73	100	17	289
12.	85	100	15	225
13.	40	60	20	400
14.	73	90	17	289
15.	40	60	20	400
Jumlah	936	1210	274	5.286

Uji Hipotesis t

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{274}{15} \\ &= 18,27 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5286 - \frac{(274)^2}{15} \\ &= 5286 - \frac{75076}{15} \text{J,}/ \\ &= \frac{528.}{\sqrt{J}} < 6 - 5005,07 \\ &= 280,93 \end{aligned}$$

3. Menentukan nilai t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{18,27}{\sqrt{\frac{280,93}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{18,27}{\sqrt{\frac{280,93}{210}}}$$

$$t = \frac{18,27}{\sqrt{1,34}}$$

$$t = \frac{18,27}{1,16}$$

$$t = 15,75$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,78$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 15,75$ dan $t_{Tabel} = 1,78$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $15,75 > 1,78$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tabel Distribusi T

d.b	Tingkat Signifikasi						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua Sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu Sisi	10%	5% 6,31	2,5%	1%	0,5%	0,2%	0,0%
1.	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2.	1,886	22,920	4,303	6,965	9,925	22,372	31,599
3.	1,638	2,535	3,182	4,541	5,841	7,175	12,924
4.	1,533	2,015	2,776	3,747	4,604	5,893	8,610
5.	1,476	1,943	2,571	3,365	4,032	5,208	6,869
6.	1,440	1,895	2,447	3,143	3,707	4,785	5,959
7.	1,415	1,860	2,365	2,998	3,355	4,501	5,408
8.	1,379	1,833	2,306	2,896	3,250	4,297	5,041
9.	1,383	1,812	2,262	2,821	3,109	4,144	4,781
10.	1,372	1,796	2,228	2,764	3,106	4,025	4,587
11.	1,363	1,782	2,201	2,718	3,055	3,930	4,437
12.	1,356	1,771	2,179	2,681	3,012	3,852	4,381
13.	1,350	1,771	2,131	2,650	2,977	3,787	4,221
14.	1,345	1,761	2,120	2,624	2,947	3,733	4,140
15.	1,341	1,753	2,110	2,602	2,921	3,686	4,073

LAMPIRAN 6



TABEL DISTRIBUSI T

Tabel Distribusi T

d.b	Tingkat Signifikasi						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua Sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu Sisi	10%	5% 6,31	2,5%	1%	0,5%	0,2%	0,0%
1.	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2.	1,886	22,920	4,303	6,965	9,925	22,372	31,599
3.	1,638	2,535	3,182	4,541	5,841	7,175	12,924
4.	1,533	2,015	2,776	3,747	4,604	5,893	8,610
5.	1,476	1,943	2,571	3,365	4,032	5,208	6,869
6.	1,440	1,895	2,447	3,143	3,707	4,785	5,959
7.	1,415	1,860	2,365	2,998	3,355	4,501	5,408
8.	1,379	1,833	2,306	2,896	3,250	4,297	5,041
9.	1,383	1,812	2,262	2,821	3,109	4,144	4,781
10.	1,372	1,796	2,228	2,764	3,106	4,025	4,587
11.	1,363	1,782	2,201	2,718	3,055	3,930	4,437
12.	1,356	1,771	2,179	2,681	3,012	3,852	4,381
13.	1,350	1,771	2,131	2,650	2,977	3,787	4,221
14.	1,345	1,761	2,120	2,624	2,947	3,733	4,140
15.	1,341	1,753	2,110	2,602	2,921	3,686	4,073

LAMPIRAN 7



DOKUMENTASI

DOKUMENTASI







LAMPIRAN 8



PERSURATAN

RIWAYAT HIDUP



Sri Intan Syamsuddin, Lahir pada tanggal 20 April 1996 di Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Syamsuddin dengan ibunda Sulia dan penulis anak ke 4 dari tujuh bersaudara. Pertama kali menginjak dunia pendidikan TK pada tahun 2000 di Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Sossok dan selesai pada tahun 2002.

Melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) tepat di SD Negeri 119 Belalang mulai tahun 2002 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri I Anggeraja dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri I Anggeraja dan selesai pada tahun 2014. Dan empat jenjang pendidikan yang telah ditempuh, alhamdulillah memperoleh prestasi akademik yang tidak mengecewakan.

Alhamdulillah pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi disalah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1 pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014. Penulis akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD Negeri 119 Belalang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”. Insya Allah akan selesai pada tahun 2018 dengan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).